

PENGARUH RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO  
LEVERAGE DAN RASIO PENILAIAN TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Oleh :

Elisa Eviandari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Email : [evieliza@gmail.com](mailto:evieliza@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meneliti pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio penilaian terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menguji hubungan antara harga saham sebagai variabel dependen dan rasio aktivitas (*inventory turnover*, *total assets turnover*), rasio profitabilitas (*ROE*), rasio leverage (*DER* dan *DAR*), rasio penilaian (*PER* dan *PBV*) sebagai variabel independen.

Metode statistik menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 54 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu ICMD yang tergabung dalam perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman tahun 2010-2012.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *inventory turnover* berpengaruh terhadap harga saham, *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *return on equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *debt to assets ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *price earning ratio (PER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *price book value (PBV)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pengujian secara simultan menunjukkan hasil ketujuh variabel berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci** : rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio penilaian, harga saham.

## ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of activity ratio, profitability ratio, leverage ratio and evaluation ratio against the stock price food and beverage manufacture industry in Indonesia Stock Exchange (IDX). This study examined the relationship between stock price as the dependent variable and activity ratio (inventory turnover and total assets turnover), profitability ratio (ROE), leverage ratio (DER and DAR), evaluation ratio (PER and PBV) as independent variables.

Statistical methods using Multiple Linear Regression Analysis. Samples were taken by purposive sampling method. The sample used by 54 companies. The sample used was secondary data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) namely ICMD company incorporated in the food and beverage manufacture industries 2010-2012.

The results of this study indicated that in partial inventory turnover effected against stock price, total assets turnover did not effect against stock price, return on equity (ROE) did not effect against stock price, debt to equity ratio (DER) did not effect against stock price, debt to assets ratio (DAR) did not effect against stock price, price earning ratio effected against stock price and price book value (PBV) effected against stock price. Simultaneous testing showed the results of the seven variables affected against stock price.

**Keywords:** activity ratio, profitability ratio, leverage ratio, evaluation ratio, stock price.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.I. Latar Belakang Masalah

Dalam persaingan bisnis di era globalisasi yang semakin kompetitif, banyak perusahaan melakukan strategi dengan melakukan investasi tambahan melalui penjualan saham kepada publik dengan tujuan untuk mempertahankan kelancaran usahanya. Bagi para investor, tentu banyak pertimbangan yang akan dipilih dalam menentukan jenis investasi yang akan dilakukan. Tingkat resiko menjadi bahan pertimbangan para investor untuk melakukan investasi (Suhadi,2009).

Informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan banyak

digunakan untuk menentukan apakah investasi saham akan dilakukan oleh investor dengan menggunakan analisis rasio yang merupakan metode untuk menganalisis posisi/keadaan keuangan suatu perusahaan. Rasio-rasio yang banyak digunakan antara lain : (1) Rasio aktivitas/rasio perputaran yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis. (2) Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan investasi yang dilakukan. (3) Rasio leverage yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dan (4) Rasio penilaian mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat

atau investor (pemegang saham) (Suhadi,2009).

Suhadi (2009) melakukan penelitian terhadap perusahaan *food and beverage* dengan menguji variabel *inventory turnover*, *assets turnover*, ROA, DER, DAR, PER, PBV terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *inventory turnover*, *assets turnover*, DER, DAR, PER berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROA dan PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Seorang investor selalu mengharapkan *profit* dalam setiap investasinya, maka dari itu rasio profitabilitas perusahaan menjadi hal yang diperhatikan investor. Salah satu rasio profitabilitas adalah ROE. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas modal sendiri pemegang saham. (Racmasari,2011). Hal ini sesuai dengan pernyataan Pahlevi (2009) bahwa ROE menggambarkan besarnya tingkat pengembalian terhadap investasi para investor, semakin tinggi nilai ROE menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para investor dan ini memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan dan harga saham perusahaan akan meningkat.

Dalam penelitian Darnita (2013) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dengan variabel penelitian ROA, ROE, NPM, EPS terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA dan EPS tidak signifikan terhadap harga saham.

Priana (2009) melakukan penelitian terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dengan menguji variabel PBV, DER, DPR dan ROA terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa diantara peneliti satu dengan yang lainnya hasilnya tidak sama. Sehingga memotivasi peneliti untuk menguji kembali penelitian diatas dalam periode waktu yang berbeda.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Suhadi (2009), yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu periode tahun yang berbeda. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Lverage, dan Rasio Penilaian terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *inventory turnover* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan *Food and Beverage* terdaftar di BEI?
2. Apakah *assets turnover* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan *Food and Beverage* terdaftar di BEI?
3. Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah DER berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan

*Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?

5. Apakah DAR berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?
6. Apakah PER berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?
7. Apakah PBV berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *inventory turnover* terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *assets turnover* terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage*.
4. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage*.
5. Untuk mengetahui pengaruh DAR terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage*.
6. Untuk mengetahui pengaruh PER terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage*.
7. Untuk mengetahui pengaruh PBV terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan objek penelitian antara lain :

1. Bagi Peneliti  
Untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham dan sebagai langkah penerapan ilmu yang selama ini didapat peneliti ke dalam praktek pada perusahaan dan pengolahan data.
2. Bagi Universitas  
Memberikan informasi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menambah kepustakaan sebagai informasi bahan pembanding bagi penelitian lain.
3. Bagi Perusahaan  
Sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan sebagai bahan untuk mengetahui rasio-rasio yang berpengaruh terhadap harga saham khususnya Perusahaan *Food and Beverage*.
4. Bagi Ilmu Pengetahuan  
Dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan atau memperluas pandangan tentang pelajaran yang di dapat dari bangku kuliah dan memperdalam pengetahuan terutama dalam bidang yang dikaji serta sebagai referensi ilmiah bagi peneliti berikutnya.

### **2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

#### **2.1.1. Jenis – Jenis Rasio Keuangan**

##### **2.1.1.1. Rasio Likuiditas**

Apakah perusahaan mampu memenuhi

kewajibannya yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah (Sawir,2000)

- a) *Current Ratio*  

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$
- b) *Acid Test Ratio*  

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2.1.1.2. Rasio Leverage

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi (Sawir,2000).

- a) *Debt to Assets Ratio* (DAR), rasio yang menunjukkan perbandingan total hutang dengan total aktiva.

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b) *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio yang menunjukkan perbandingan total hutang dengan modal sendiri.

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- c) TIE ( *Time Interest Earned Ratio*)

$$\frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

- d) Rasio Penutupan Beban Tetap ( *Fixed Charge Coverage* )  

$$\frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}$$

---

Bunga + Pembayaran Sewa

### 2.1.1.3. Rasio Aktivitas

Menurut sawir (2000) rasio-rasio aktivitas yang umum digunakan adalah :

- a) Perputaran Persediaan ( *Inventory Turnover* )  

$$\frac{\text{Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$
- b) Perputaran Total Aktiva ( *Total Assets Turnover* )  

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c) Rasio Perputaran Modal Kerja ( *Working Capital Turnover* )  

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

- d) Perputaran Aktiva Tetap ( *Fixed Assets Turnover* )  

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

### 2.1.1.4. Rasio Profitabilitas

- a) Margin Laba terhadap penjualan ( *Net Profit Margin* )  

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- b) *Return on Assets* ( ROA )  

$$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c) *Return on Equity* ( ROE )  

$$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 2.1.1.5. Rasio Penilaian

- a) *Price Earning Ratio* ( PER )  

$$\frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

- b) *Price Book Value* ( PBV )

## Harga per Lembar Saham

---

Nilai Buku per Lembar Saham

### 2.1.2. Estimasi Harga Saham

Beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi harga saham adalah (a) *relative approach*, (b) *discounted approach*, dan (c) *factor model*. *Relative approach* meliputi (1) *price earning ratio*, (2) *price book value ratio* dan (3) *price dividend ratio*. *Discounted approach* meliputi (1) *price earning approach* dan (2) *dividen approach*, sementara model faktor meliputi (1) *single factor*, (2) *single index model* dan (3) *multifactor model*. (Samsul,2006).

### 2.1.3. Penelitian Terdahulu

Sahadi (2009) dalam penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio penilaian terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktiitas dan rasio leverage berpengaruh terhadap harga saham sedangkan rasio profitabilitas dan rasio penilaian tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Gede Priana Dwi Pranata dalam penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA terhadap Harga

Saham ( Studi empiris pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh, sedangkan secara simultan semua rasio keuangan (PBV, DER, EPS, DPR dan ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

### 2.1.4. Hipotesis Penelitian

H1 : Inventory Turnover berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : Total Assets Turnover berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : Return on Equity berpengaruh terhadap harga saham.

H4 : Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

H5 : Debt to Assets Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

H6 : Price Earning Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

H7 : Price Book Value berpengaruh terhadap harga saham.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Jumlah

sampel final yang terpilih sebesar 18 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Tidak hanya itu, perusahaan yang terpilih adalah perusahaan yang bergabung di BEI berturut – turut di tahun 2010-2012

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu, yaitu sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Manfaat dari sumber data sekunder antara lain adalah lebih mudah diperoleh dari sumber data primer, tidak memakan banyak biaya dan waktu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan data-data dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang telah *go public* pada BEI dan melakukan studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini dapat diperoleh data melalui buku, internet, peraturan-peraturan serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

### 3.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat

uji regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Tujuan pengujian ini adalah mempermudah pemahaman terhadap variabel – variabel yang digunakan. Ghozali (2013) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Variabel yang menyebabkan multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 (nilai *tolerance* < 0,1) atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih besar daripada 10 (VIF > 10). Jika *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji suatu model regresi linear, untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi terdapat autokorelasi atau tidak, dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (DW). Apabila nilai DW lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari  $4-du$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji Gletser. Uji ini dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 5% atau  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013).

### 3.5.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti

diketahui bahwa uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013).

Alat analisis yang digunakan adalah dengan alat uji *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan (Ghozali, 2013). Jika angka probabilitas  $< \alpha = 0,05$  maka variabel tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas  $> \alpha = 0,05$  maka variabel terdistribusi secara normal.

## 3.5.3 Uji Regresi

### 3.5.3.1 Uji Model (Uji F)

Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013).

1. Perumusan hipotesis :
  - a.  $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ , artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
  - b.  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ , artinya variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Pengambilan keputusan:  
Hipotesis akan diuji dengan program SPSS dengan menggunakan tingkat



signifikansi sebesar 5% atau 0.05, maka kriteria pengujian menerima atau menolak hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig > 0.05 maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai sig < 0.05 maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$

### 3.5.3.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghazali (2013), uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

1. Perumusan hipotesis
  - a.  $H_0: b_i = 0$ , artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
  - b.  $H_a : b_i \neq 0$ , artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Pengambilan Keputusan:

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.2. Hasil Penelitian

##### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui

Hipotesis akan diuji dengan program SPSS dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05, maka kriteria pengujian menerima atau menolak hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig > 0.05 maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai sig < 0.05 maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$

### 3.5.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2013).

deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran perusahaan sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

#### Deskripsi Variabel

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ITO	54	,61	33,66	6,5335	6,32890
TATO	54	,36	2,96	1,2524	,57195
ROE	54	-49,03	137,46	18,4020	33,50900

DER	54	-2,18	2,72	,9711	,72037
DAR	54	,16	713,68	105,4481	205,66774
PER	54	-23,42	46,83	14,3489	10,52912
PBV	54	-,29	47,27	3,9913	6,70899
Harga_Saham	54	50,0	740000,0	37411,481	120514,7981
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data Sekunder Diolah (2015)

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Variabel yang menyebabkan multikolinieritas ditunjukkan dengan

nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 (nilai *tolerance* < 0,1) atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih besar daripada 10 (VIF > 10). Jika *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3

#### Hasil Uji Multikolinieritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ITO	,662	1,510
TATO	,809	1,236
ROE	,335	2,985
DER	,543	1,843
DAR	,579	1,727
PER	,521	1,920
PBV	,290	3,448

a. Dependent Variabel : Harga\_Saham

b. Sumber : Data Sekunder Diolah (2015)

Pada tabel 4.3 tersebut memperlihatkan bahwa tidak terdapat satu variabel independen pun yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 sedangkan nilai VIF masing-masing variabel independen tidak lebih dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model penelitian ini.

#### 4.2.2.2. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi terdapat autokorelasi atau tidak, dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (DW). Apabila nilai DW lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari  $4-du$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.4**  
**Uji Durbin – Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,944 <sup>a</sup>	,891	,874	42751,4764	2,067

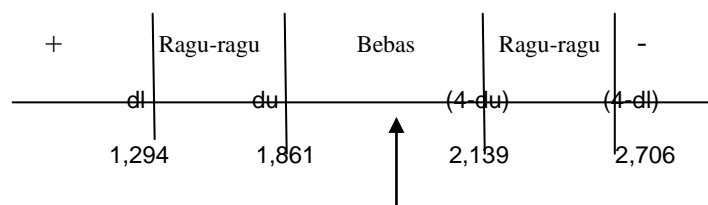
a. Predictors: (Constant), PBV, TATO, ITO, DER, DAR, PER, ROE

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah (2015)

Pada tabel 4.4 didapat nilai Durbin Watson sebesar 2,067. Nilai tersebut berada dalam area “no autocorrelation” (bebas autokorelasi) seperti yang terlihat pada gambar 4.1. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Gambar 4.1**  
**Pengujian Autokorelasi**



Dw = 2,067 (bebas autokorelasi)

#### 4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 5% atau  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013). Berdasarkan uji gletser yang sudah dilakukan dan berdasarkan tampilan spss pada tabel 4.5 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan

secara statistik mempengaruhi variabel dependen Abs\_Res. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya lebih dari 5% atau  $> 0,05$  . Jadi dapat

disimpulkan model regresi tidak mengandung Heteroskedastisitas. adanya

**Tabel 4.5**

**Uji Gletser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33063,379	15297,333		2,161	,036
ITO	-73,153	729,666	-,015	-,100	,921
TATO	551,852	7303,869	,011	,076	,940
ROE	224,032	193,744	,250	1,156	,254
DER	-12704,253	7081,336	-,305	-1,794	,079
DAR	-3,303	24,010	-,023	-,138	,891
PER	-303,243	494,432	-,106	-,613	,543
PBV	1388,363	1039,956	,310	1,335	,188

a. Dependent variabel : Abs

Sumber : Data Sekunder Diolah (2015)

**4.2.2.4.**

**4.2.2.5. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian

ini dilakukan dengan menggunakan *kolmogrov sminov*. Apabila nilai sidnifikan lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal

**Tabel 4.6**  
**Uji Kolmogrof – Sminov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	39828,33019734
	Absolute	,151
Most Extreme Differences	Positive	,151
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		1,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,169

Hasil uji normalitas secara statistik dapat dilihat pada tabel 4.6. dimana nilai signifikan  $0,169 > 0,05$ . Karena nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data dapat terdistribusi normal.

#### **4.2.3. Uji Regresi**

##### **4.2.3.1. Uji Model (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. (Ghozali,2013).

Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dengan statistik F sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas  $> 0,05$ , maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen,  $H_0$  diterima.
2. Apabila probabilitas  $< 0,05$ , maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen,  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.7**

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	685688595857,139	7	97955513693,877	53,595	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	84073681974,342	46	1827688738,573		
Total	769762277831,481	53			

a. Dependent Variabel : Harga\_Saham

b. Predictors : (Constant), PBV, TATO, ITO, DER, DAR, PER, ROE

Sumber : Data Sekunder Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.7 dari uji ANOVA atau uji F didapat nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$  karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio penilaian secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

**4.2.3.2. Uji Hipotesis (Uji t)**

Menurut Ghazali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis

dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11751,713	23907,492		,492	,625
ITO	-3677,948	1140,361	-,193	-3,225	,002
TATO	5019,028	11414,877	,024	,440	,662
ROE	407,222	302,793	,113	1,345	,185
DER	-9946,562	11067,092	-,059	-,899	,373
DAR	15,564	37,525	,027	,415	,680
PER	-1575,151	772,724	-,138	-2,038	,047
PBV	16668,720	1625,299	,928	10,256	,000

- a. Dependent Variable: Harga\_Saham  
Sumber : Data Sekunder Diolah (2015).

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Pengujian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yaitu *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.8 *inventory turnover* memiliki nilai signifikan  $0,002 < level\ of\ significant\ 0,05$  dengan demikian hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa *inventory turnover* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

### 2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Pengujian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini

yaitu *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.8 variabel dalam rasio profitabilitas yaitu *total assets turnover* memiliki nilai signifikan  $0,662 > level\ of\ significant\ 0,05$  dengan demikian hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti bahwa *assets turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Pengujian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity*

(ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.8 variabel dalam rasio leverage yaitu ROE memiliki nilai signifikan  $0,185 > level\ of\ significant\ 0,05$  dengan demikian hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.8 DER memiliki nilai signifikan  $0,373 > level\ of\ significant\ 0,05$  dengan demikian hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 5. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.8 dalam rasio penilaian yaitu variabel DAR memiliki nilai signifikan  $0,680 > level\ of\ significant\ 0,05$  dengan demikian hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti bahwa secara

parsial DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 6. Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.8 dalam rasio penilaian yaitu variabel PER memiliki nilai signifikan  $0,047 < level\ of\ significant\ 0,05$  dengan demikian hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa PER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

#### 7. Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)

Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.8 dalam rasio penilaian yaitu variabel PBV memiliki nilai signifikan  $0,000 < level\ of\ significant\ 0,05$  dengan demikian hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial PBV berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4.2.3.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel



dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.10**

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,944 <sup>a</sup>	,891	,874	42751,4764	2,067

a. Predictors : (constant) , PBV, TATO, ITO, DER, DAR, PER, ROE.

b. Dependent Variabel : Harga\_Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas besarnya adjusted  $R^2$  adalah 0,874 hal ini berarti 87,4 % variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari *inventory turnover*, *assets turnover*, ROE, DER, DAR, PER, PBV. Sedangkan sisanya (100% - 87,4% =

12,6) dijelaskan oleh sebab yang lain diluar model. *Standart Error of Estimate* (SEE) sebesar 42751,4764. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, Lidya dan Sani Naviri.2013. Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan tingkat suku bunga SBI terhadap Harga Saham (Studi pada indeks LQ45 tahun 2010). Jurnal Akuntansi, Vol.5, No. 1, Mei, 2013, hal 1-23.

Chairiyah, Miratul.2013. Pengaruh Assets Growth, Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Jurnal Akuntansi.

Darnita, Elis.2013. Pengaruh Return on assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012). Jurnal Akuntansi.

Ganggas, Gadang Rakasetya. 2013. Pengaruh Faktor Mikro dan Faktor Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Mining and Mining Services

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.6, No. 2, Desember, 2013.

Ghozali, Imam. 2013. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21”*. Semarang: BPUNDIP.

Hermawan, Fredy Mulia Nurdhiana.2011. Pengaruh Book Value (BV), Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010. *Jurnal Akuntansi*.

Muslich, Mohammad.2006. *Manajemen Keuangan Modern (Analisis, perancangan dan kebijaksanaan)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nogi, Hessel Tanglisin.2003. *Memahami Kinerja Keuangan Perusahaan (Aplikasi dan Analisa Balance Sheet)*. Yogyakarta : Balairung & Co.

Oliveira, Lidia, L.L. Rodrigues, and R. Craig. 2005. Applying Voluntary Disclosure Theories to Intangibles Reporting : Evidence from the Portuguese Stock Market.[http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=825764](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=825764). Diunduh 14 Oktober 2014.

Pahlevi, Reza.2009. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Debt to Assets Ratio (DAR) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*.

Prasetyo, Andri.2013. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*.

Priana, Gede Dwipratama.2009. Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*.

Rachmasari, Deasy Hasanah. 2011. Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Pasar Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*.

Samsul, Mohammad.2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga

Sawir, Agnes.2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perancangan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Suhadi, Dadi.2009. Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage dan Rasio Penilaian terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik. Vol. 4 , No. 1 , Januari, 2009, hal 17-35.